

Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan

Roza Fitri Yenti¹, Astuti Darmiyanti²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa, Jl. HS. Ronggo Waluyo , Puseurjaya, Teluk jambe Timur, Karawang, Jawa Barat
1910631120080@student.unsika.ac.id

Abstract

The teacher is a figure whose role is needed in the world of education. Teachers are expected not only to transfer knowledge, but are able to educate and direct the development of the character and personality of students. A teacher must have a personality that reflects a teacher who deserves to be emulated, where the teacher's code of ethics is used as a reference/guideline. The purpose of this study was to determine the role of the teacher's code of ethics as a basis for behavior. This research method uses descriptive qualitative analysis with a library research approach, namely by collecting material from both books and journals that support this research. The teacher's code of ethics is the moral foundation and code of conduct for teachers in carrying out their work related to educating, teaching, guiding, training and directing students. In some literature it is explained that the teacher's code of ethics is intended as a guide to behavior or as a controller for teachers in carrying out their profession. Based on this, it can be concluded that the teacher's code of ethics influences the development of education.

Keywords: Teachers, Code of Ethics, Behavior, Educational Development

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, guru merupakan sosok yang sangat penting. Selain menyampaikan pengetahuan, guru diharapkan bisa membimbing pertumbuhan karakter dan kepribadian peserta didik. Dimana kode etik guru dijadikan sebagai acuan atau panduan, maka kepribadian seseorang guru wajib mencerminkan seorang pengajar yg patut buat diteladani. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan pentingnya kode etik guru sebagai panduan perilaku. Metode penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research, yaitu mengumpulkan bahan dari buku maupun jurnal yang mendukung penelitian ini. Landasan moral serta kode etik bagi guru dalam tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan peserta didik ialah kode etik guru. dari beberapa karya yg diterbitkan, tujuan kode etik guru merupakan buat berfungsi sebagai panduan perilaku atau menjadi prosedur kontrol terhadap perilaku profesional pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh kode etik pengajar.

Kata kunci: Guru, Kode Etik, Prilaku, Pengembangan Pendidikan.

Copyright (c) 2023 Roza Fitri Yenti, Astuti Darmiyanti

Corresponding author: Roza Fitri Yenti

Email Address: 1910631120080@student.unsika.ac.id, (Jl. HS. Ronggo Waluyo , Puseurjaya, Teluk jambe Timur, Karawang, Jawa Barat)

Received 06 January 2023, Accepted 15 January 2023, Published 15 January 2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, dimana dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peranan strategis yang sangat penting dalam membina peserta didik atau siswa menjadi dewasa, mandiri, dan berkepribadian yang baik. Maka dari itu, dapat dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan. Kedudukan guru juga sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak, merancang dan memajukan sumber daya manusia, kesejahteraan social, juga kemajuan bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa seorang guru adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab utama mengajar, membimbing atau

membina, mengarahkan atau menuntun, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi kinerja siswa secara formal.

Menjadi seorang pendidik bukan suatu hal yang mudah, ada ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan. Dimana seorang guru harus memenuhi syarat administrasi, syarat teknis menjadi seorang guru, dilihat juga psikis dan fisik. Tidak hanya itu, para guru juga wajib memiliki kompetensi. Diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Oleh sebab itu, sebagai tokoh masyarakat di dunia pendidikan yang sering diperbincangkan, maka seorang guru harus memiliki kualifikasi mengajar yang professional. Guru tidak hanya dipuji karena keteladanan yang dimilikinya, tetapi kegagalan seorang guru dilihat dari sikap ataupun keburukan yang diperbuat siswa, maka dari itu guru harus memperhatikan dan mengevaluasi dalam hal mengasuh dan membina siswa.

Karena itu, dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus berpartisipasi dan memahami norma-norma yang mengatur hubungan antara guru dan murid, orang tua murid, rekan kerja, dan atasan (Wandi dan Nuhafizah, 2019). Situasi tersebut mencerminkan dalam kode etik yang sudah ditetapkan dan diterima atau sudah berlaku secara umum. Jika ada kejadian pelanggaran yang melibatkan kode etik maka akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas seorang guru (Syafaruddin, Pasha and Mahariah, 2017).

Kenyataan dilapangan ternyata masih banyak guru yang melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan terhadap norma-norma yang telah ditetapkan ketika dalam menjalankan tugasnya. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman para guru mengenai kode etik kompetensi seorang guru. Dari kejadian tersebut, pemerintah mengeluarkan dan menetapkan aturan atau norma yang wajib dipatuhi dan diimplementasikan oleh seorang guru. Dengan judul “Etika Kepribadian dan Kode Etik Guru”. Pemerintah berharap besar para guru di Indonesia dapat memahami dan mengimplementasikan kode etik guru tersebut dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan.

METODE

Metode pengumpulan data untuk jurnal ini ialah menggunakan metode penelitian library research (kepustakaan) dengan analisis kualitatif deskriptif. Sistem pengumpulan datanya yaitu menggunakan mengumpulkan aneka macam bahan bacaan, baik jurnal-jurnal, buku referensi, materi ajar maupun monografi. tetapi dalam penelitian ini, di penelitian ini penulis hanya dibatasi di jurnal penelitian serta buku referensi. Serta sesuai hasil penelitian penulis menuliskan poin-poin utama kemudia disiapkan sesudah itu dibandingkan menggunakan temuan jurnal dan buku untuk menginterpretasikannya.

HASIL DAN DISKUSI

Hakikat Guru

Guru adalah salah satu dan sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan yaitu dimana melalui kinerja pada tingkat institusional dan intruksional, dalam UU No 14 tahun 2015 tentang guru serta dosen ini sejalan dengan peran strategis tersebut, yaitu dimana memposisikan guru menjadi tenaga profesional disamping sebagai agen pembelajaran. menurut Umar Sidiq (2018), hanya tenaga profesional dengan kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik yang dipersyaratkan pada setiap jenis serta jenjang pendidikan yang bisa melaksanakan tugas guru.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara guru ialah orang yang patut diteladani, yaitu khususnya peserta didik yang berpegang pada prinsip “ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani” dalam melaksanakan tugasnya. guru berupaya mewujudkan prinsip-prinsip tersebut pada melaksanakan tugas keprofesiannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sangat jelas dari uraian sebelumnya bahwa seorang pendidik profesional ialah seseorang yang beroperan pada dunia pendidikan serta yang dimana bertanggung jawab memberikan pengetahuan kepada peserta didik. pada sekolah, pengajar berfungsi sebagai peran pengganti orang tua serta bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju tujuan pendidikan. guru membentuk individu yang utuh melalui keteladanan, semangat atau dorongan untuk meningkatkan, bimbingan atau pembinaan untuk memastikan bahwa siswa melanjutkan jalan yang benar serta memaksimalkan mereka. potensi. Yang dimana telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 ayat 4 tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memiliki beban atau tugas untuk membina kemampuan peserta didik agar bisa memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengantarkan serta membantu anak didiknya menjadi dewasa menjadi pemimpin bangsa yang matang di segala bidang. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa guru dengan tanggung jawabnya sangat penting bagi kesejahteraan bangsa dan negara ini.

Di era global ini, siswa bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, serta bersaing dengan adanya peran guru. Dengan itu adanya seorang guru atau sangat pentingnya peran guru siswa dapat dengan mudah berdaya saing menjadi aset bangsa pada menghadapi persaingan yg semakin ketat serta sulit saat ini dan di masa mendatang dengan bimbingan guru yang profesional.

Pada kode etik ini guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa kode etik guru ini wajib di pedomani atau diterapkan pada perilaku dan sikap yang dimana harus mencerminkan nilai-nilai moral serta etika dalam kedudukan guru sebagai pengajar maupun pendidik agar bisa memenuhi tanggung jawab profesinya.

Sebelum itu guru harus punya kepribadian yang mampu dijadikan contoh karna dimana kepribadian ini adalah suatu persoalan yang tak berbentuk, yang hanya bisa dilihat dari tindakan, penampilan, ucapan, cara berpakaian serta dalam menghadapi setiap persoalan.

Dr Prof. Sakiah Darajat (1980), menguraikan bahwa kepribadian yang nyata merupakan abstrak (bermakna), yang dimana bisa terlihat atau dikenal secara nyata; tetapi, yang bisa di ketahui merupakan penampilan atau bekasnya pada segala segi serta aspek kehidupan.

Menjadi pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab utama mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta mendidik siswa yang dimulai pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005).

Hakikat Kode Etik

Menurut Ondi Saondi (2010), kode artinya simbol atau tanda berupa kata-kata, tulisan, atau benda yang memiliki tujuan tertentu yang disepakati, seperti keputusan atau kesepakatan organisasi. guru pula mempunyai kode etik kode etik guru sebab mereka bekerja dalam bidang profesional. Namun demikian, kode etik tidak bisa diinterpretasikan dengan cara yang sama. misalnya, beberapa arti dari rangkaian prinsip tersirat diperkenalkan di bawah ini.

Didalam UU nomor 8 Tahun 1974 Pasal 28 yang menjelaskan perihal utama-utama kepegawaian bahwa “Pegawai Negeri Sipil (PNS) mempunyai asas-asas umum atau norma-norma sebagai panduan tingkah laku didalam melaksanakan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari”. Kode etik ini memberikan pedoman bagi pegawai negeri, anggota masyarakat, serta anggota negara untuk mengikuti pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, yang dituangkan dalam undang-undang.

Dalam UU guru dan Dosen Pasal 43 disebutkan: 1) Organisasi profesi guru membuat kode etik buat menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya; (2) Menuntut guru untuk bertindak menggunakan cara tertentu pada menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan diatas, kode etik suatu profesi terdiri dari aturan yang harus diikuti, dipatuhi, dan dipraktikkan oleh setiap anggota dalam menjalankan tugas dan kehidupan sosial di masyarakat. Norma tersebut meliputi petunjuk bagaimana mereka harus menjalankan profesinya dan batasan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari dan tugas profesional.

Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku

Kode etik guru Indonesia terdiri dari dua komponen utama yaitu: (1) sebagai landasan moral dan (2) menjadi pedoman perilaku ini dinyatakan dalam pidato pembukaan Kongres PGRI XIII (Umar, 2018).

Ketika guru mematuhi kode etik, maka akan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah yang dapat diterima. Ini akan membantu guru memenuhi tanggung jawab profesional mereka dan menjalani kehidupan mereka menjadi anggota masyarakat. Dengan demikian, guru akan bisa melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, bermartabat, serta beretika, sebagai akibatnya mewujudkan aktualisasi dirinya sendiri. Susanto. H, 2020).

Terdapat beberapa alasan yg menyatakan bahwa pentingnya mentaati kode etik guru, diantaranya (1) menjadi pedoman tingkah laku peserta didik sehari-hari, (2) sebagai cermin bagi

pendidik untuk menentukan apakah tindakannya telah sempurna, (3) untuk mencegah tindakan pendidik berasal mengurangi martabatnya sebagai pendidik, dan (4) memastikan bahwa guru segera kembali ke kelas Bila tindakannya melanggar kode etik. Marjuni 2020).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa secara konseptual, etika pendidik memiliki dampak yg signifikan terhadap perilaku kerja pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa etika guru yg efektif bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perilaku kerja guru. Semakin baik perilaku kerja, semakin patuh atau beretika guru tersebut.

Peran Kode Etik Guru pada Pengembangan Pendidikan

Kode etik guru berperan dalam mengembangkan pendidikan: 1. Setiap anggota profesi menetapkan pedoman untuk perihal prinsip-prinsip keprofesian yang sudah digariskan. 2. Kode etik menjadi sarana kontrol sosial terhadap profesi yang bersangkutan bagi masyarakat. 3. Agar tidak merusak hubungan etis antar anggota profesi maka harus menjaga agar pihak di luar organisasi profesi di berbagai bidang, etika profesional dibutuhkan.

Guru dituntut untuk mematuhi sejumlah kode etik dengan tujuan sebagai berikut: 1. agar pendidik mempunyai contoh yg dapat dijadikan menjadi pedoman perilakunya sehari-hari. 2. seseorang pengajar agar bisa bercermin diri terhadap tingkah laku menjadi pendidik dalam sehari-hari. Apakah sesuai dengan posisinya menjadi pengajar? 3. agar pendidik bisa memastikan bahwa perbuatannya tidak membahayakan kedudukan profesionalnya menjadi pendidik. 4. agar guru dapat kembali secepatnya Jika tindakannya selama ini diketahui tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan menjadi kode etik guru serta disepakati. lima. supaya setiap perilaku guru sesuai atau tidak bertentangan dengan tugasnya menjadi pendidik. Selain itu, mahasiswa serta masyarakat umum bisa mencontoh dirinya sendiri.

Kode etik guru ditetapkan pada kongres PGRI XIII di Jakarta tahun 1973, yang dihadiri oleh semua perwakilan cabang dan pengurus daerah berasal semua Indonesia. Hal itu kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI 1989, juga diadakan pada Jakarta, menyatakan sebagai berikut: 1. Tujuan guru merupakan membantu siswa berkembang menjadi manusia seutuhnya yg berjiwa Pancasila. 2. Kejujuran profesional ialah sifat yang dimiliki dan ditunjukkan oleh guru. 3. pelatih berusaha mengumpulkan informasi tentang siswa sehingga mereka bisa menggunakannya untuk pembinaan dan bimbingan. 4. Lingkungan sekolah terbaik yang mendorong keberhasilan belajar serta mengajar diciptakan sang guru. 5. buat mendorong partisipasi serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, guru memelihara hubungan positif dengan orang tua serta masyarakat luas. 6. Pendidik secara individual dan kolektif memajukan mutu serta martabat profesinya. 7. guru menjaga solidaritas sosial, keutuhan keluarga, dan hubungan profesional. 8. Melalui usaha dan dedikasi, para guru bersama-sama menjaga serta menaikkan kualitas organisasi PGRI. 9. seluruh kebijakan pemerintah terkait pendidikan dilaksanakan sang guru.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa respon internal guru terhadap lingkungan kerja tercermin dalam perilaku kerjanya. Salah satu tujuan kode etik guru adalah untuk mengontrol perilaku dan menjadi pedoman bagi mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kode etik guru berperan dalam mengembangkan pendidikan: 1. Setiap anggota profesi menetapkan pedoman untuk perihal prinsip-prinsip keprofesian yang sudah digariskan. 2. Kode etik menjadi sarana kontrol sosial terhadap profesi yang bersangkutan bagi masyarakat. 3. Agar tidak merusak hubungan etis antar anggota profesi maka harus menjaga agar pihak di luar organisasi profesi di berbagai bidang, etika profesional dibutuhkan.

REFERENSI

- Alamsyah. 2022. Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik. Diakses di Website: <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/> . Pada tanggal 20 Desember 2022.
- Barnawi & Arifin, M. (2012) Etika dan profesi kependidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Getteng, Abd.Rahman. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etik Yogyakarta: grha guru, 2013.
- Islammilyardi, A. P. and Sopiansah, V. A. (2019) „Implementasi etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy`ari“, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, III (1).
- Marjuni, 2020. Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru dalam Pengembangan Pendidikan. Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020.
- Ondi Saondi. 2010. Etika Profesi Keguruan (Bandung: Rafika Aditama)
- Pariang. 2017. Pengertian, Tugas/Peran, Dan Kode Etik Guru Sebagai Guru Profesional. Artikel dari <https://sman1pariangan.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepsek/> diakses pada tanggal 10 Desember 2022.
- Teguh Santoso, Joseph. 2022. Kode Etik dalam Profesi Guru. Artikel dari <https://stekom.ac.id/artikel/kode-etik-dalam-profesi-guru> diakses pada tanggal 10 Desember 2022
- Thomas Gardon dan Mudjito. 1990. Guru yang Efektif (Jakarta: CV Rajawali).
- Wijayani, D. (2017) „Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran“, Khazanah Akademia, 1(1), pp. 9–21.